LIFESTYLE

Bacaan Pebisnis & Profesional

Festival Serayu Banjarnegara 2015

Menuju Pendewasaan NASIONALISME

Kompetensi Solusi Atasi Persaingan

Deteksi Gangguan Tumbuh Kembang

DR. NUGROHO B SUKAMDANI MBA, BET

PARIWISATA SAHID GO INTERNASIONAL

www.majalah-lifestyle.com
edisi 112 | Rp 27.000
Tahun 2015
ISSN 1907-6185
9 771907 618599

CONTENT

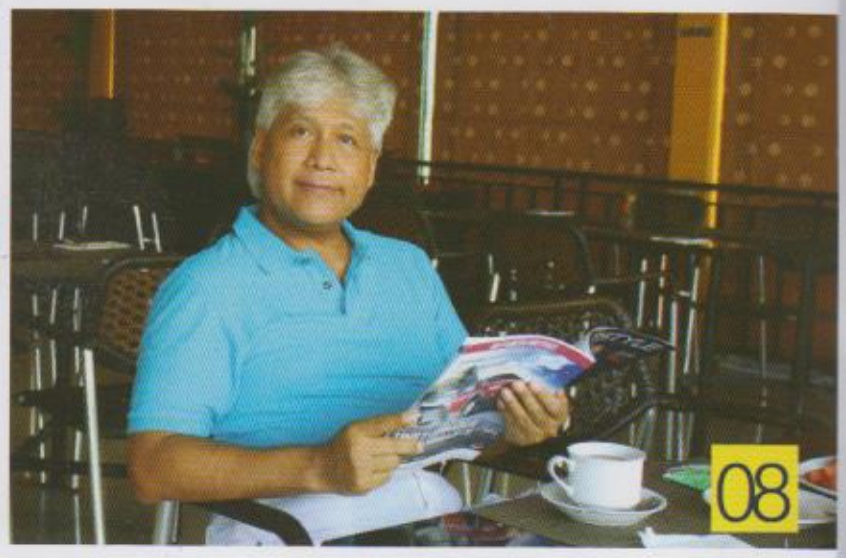

05 Menuju Pendewasaan Nasionalisme

08 Kempetensi, Solusi Atasi Persaingan

10 Pariwisata Sahid Go Internasional

16 Festival Serayu Banjarnegara 2015

22 Destinasi Liburan One Stop Service

26 Kuncinya, Cinta Produk Sendiri

30 Dari 6 Ratus Juta Menjadi 6 Milyar

34 Deteksi Gangguan Tumbuh Kembang

36 Cantik Secara Islami

38 Menata Hidup Baru bersama Idul Fitri

40 Menabur Kebaikan Dengan Harta haram

41 Batas Usia Anak Dikenai Sanksi Hukum

42 Istri KB, Gairah kok Menurun?

43 Kerokan, Apa Efeknya?

UNTUK PEMASANGAN IKLAN DAN BERLANGGANAN HUBUNGI :

Semarang : Jl. Letjend S. Parman (Ngaglik Lama No. 72) Semarang 50231 Telp. (024) 8410999
Jakarta : Jl. Soka Merah IV F6 No. 6 Kota Baru, Bekasi Barat, Kota Bekasi 17133 Telp. 081280068775
Surabaya : Jl. Raya Candi No. 220 Sidoarjo Telp. 082131188127
Magelang : Jl. Purworejo-Magelang KM 6 Banjaran RT 6 RW 6 Kel. Tempurejo Kec. Tempuran Telp. (0293) 5807000

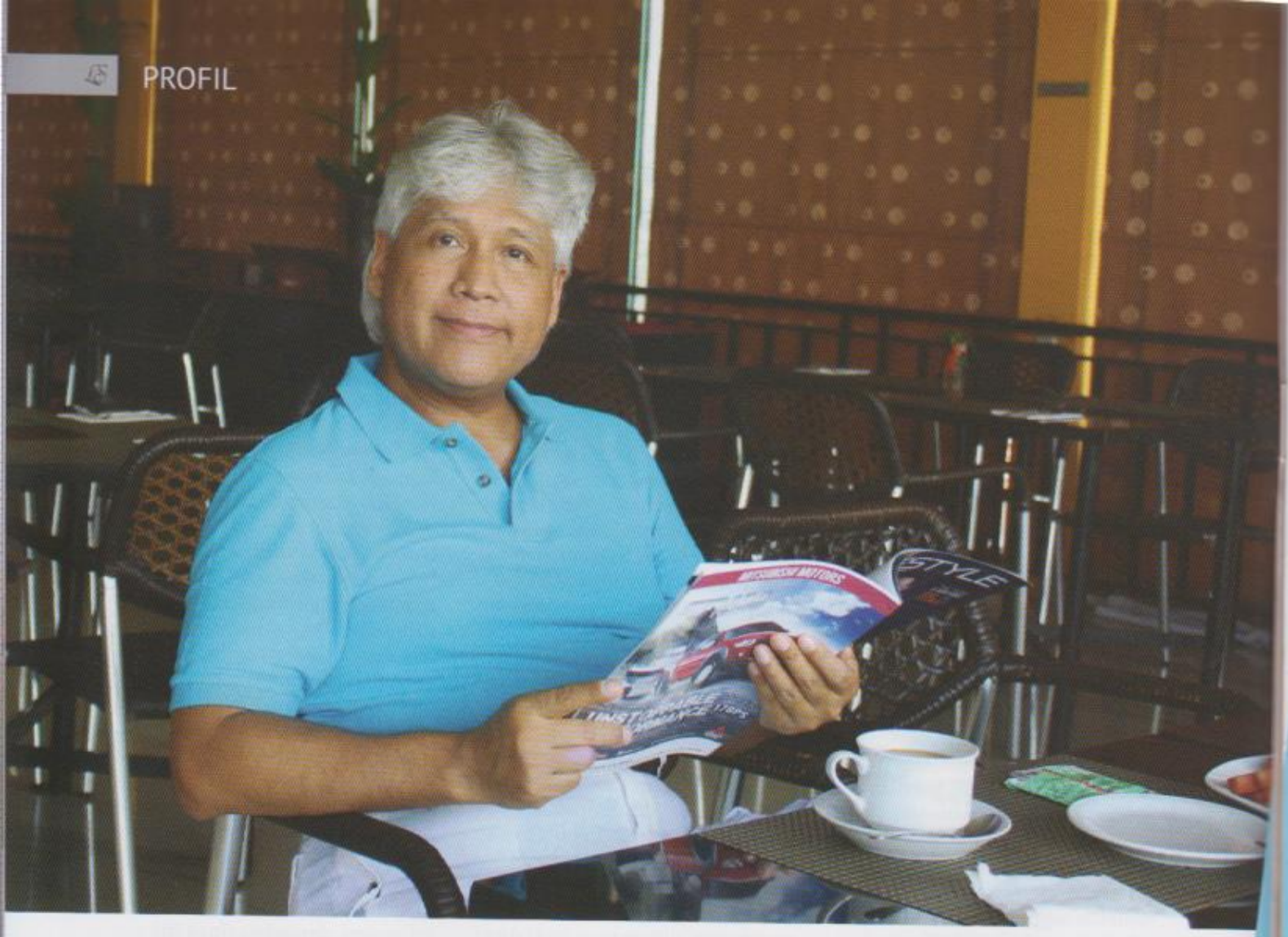

Dr. Nugroho B Sukamdani MBA, BET – Ketua Umum Yayasan Sahid Jaya

KOMPETENSI, SOLUSI ATASI PERSAINGAN

MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) yang diberlakukan pada penghujung tahun 2015 ini, mendatangkan kekhawatiran bagi banyak pihak menghadapi era persaingan di pasar regional tersebut. Imbasnya, bisa negatif maupun positif. Peluang pasar akan terbuka luas, tetapi di sisi lain kita harus bekerja lebih keras menghadapi persaingan.

Hal yang paling terpenting, semua pihak harus bekerja sama untuk mengelola kekayaan potensi sumber daya baik alam maupun tenaga kerja yang melimpah sehingga menghasilkan berbagai produk berdaya saing tinggi dan harga jual lebih murah.

Demikian dikatakan Dr. Nugroho B Sukamdani MBA, BET – Ketua Umum Yayasan Sahid Jaya dalam suatu kesempatan saat ditemui di Pekalongan.

Momentum pemberlakuan MEA menjadi sebuah dorongan/ semangat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Negara Indonesia.

Memangnya, seperti apa kondisi pendidikan Indonesia saat ini?

Perguruan Tinggi menjadi tertinggal dibanding negara Asean, sebetulnya itu terletak pada si pembuat peraturan.

"Istilahnya kalau orang sakit, antara obatnya dengan penyakitnya tidak cocok. Sehingga peraturan yang dikeluarkan tidak menjadi solusi bagi kebutuhannya, padahal yang dibutuhkan bukan itu," papar Dr. Nugroho.

"Dunia pendidikan kita sebetulnya bagus. Cuma kita ketinggalan, dalam arti perkembangan jaman itu tidak diikuti dan sikapi dengan progres racikan kurikulum yang diperlukan untuk orang-orang yang akan terjun dalam pasaran kerja. Di jaman sekarang ini dalam menjawab persoalan itu, bahasanya cuma satu, yaitu *kompetensi,*" tegasnya.

"Kompetensi berarti sesuatu yang menunjukkan bahwa kita ahli atas bidang tersebut. Jadi kompetensi adalah suatu bukti yang akan digunakan untuk menyatakan kita ini siapa. Ini sangat penting. Dan itu bukan sekedar ijasah akademik," lanjutnya.

"Misalnya seseorang bekerja di hotel. Dia tidak bisa mengaku-aku bartender, kecuali di kantongnya ada ijasah D3. Dia mengatakan kepala perhotelan, karena ada sertifikatnya. Sayangnya di kita itu masih umum, artinya belum menyentuh akar permasalahan kita sendiri," tambah dosen Pasca Sarjana ini.

Menurutnya, *dunia kerja* menuntut adanya *etitute, skill/* ketrampilan *serta knowledge.* Memiliki ketiga unsur tersebut, membuat orang itu kompeten (berkompetensi) dan yang menunjukkan bahwa dialah orangnya.

"Dan kami dari Yayasan Pendidikan Sahid, hubungannya sangat erat dengan dunia kerja, dimana melalui pendidikan di Yayasan Pendidikan Sahid ini orang bisa menjadi kompeten. Karena kompetensi itu sangat penting, sehingga kelulusan tidak sekedar menghasilkan ijazah tetapi juga ketrampilan/keahlian.

Seperti pendidikan di Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Sahid, racikan kurikulumnya enam bulan kuliah. 6 bulan kerja dan seterusnya sampai 3 tahun. Maka begitu mereka diwisuda, tidak sekedar hanya mengantongi ijasah, tetapi juga pengalaman, sehingga sangat membantu mereka terjun ke dalam masyarakat dan mereka tidak canggung lagi dalam bekerja.

"Sekali lagi kompetensi itu penting. Bisa menjawab tantangan dan persaingan, seperti adanya pasar bebas masyarakat ekonomi Asean. Misalnya, ada tenaga asing masuk dari Bangladesh, mau digaji 100 dollar, dengan kemampuan bahasa Inggrisnya yang lumayan. Inilah yang sangat merugikan kita. Kita kalah karena tidak adanya kompetensi."

Pasar bebas Masyarakat Ekonomi Asean memang membebaskan orang antar negara untuk berkarir di negara Asean.

"Kelebihan lain mereka ini, seperti tenaga kerja dari Bangladesh atau Vietnam, *sregep (rajin, -red)*, trampil dan mau bekerja lebih keras, mereka lebih siap, menyerbu kesini dan mau dibayar murah. Kita akhirnya justru malah menjadi penonton. Makanya, kalau tidak hati-hati kita akan kalah," paparnya.

Ketua Umum Yayasan Pendidikan Sahid Jaya, Nugroho B Sukamdani MBA, BET kemudian menambahkan untuk menghadapi persaingan, yayasannya tidak hanya mengelola Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) tetapi juga Universitas dan beberapa SMK.***

STP Sahid Jakarta menjuarai Selekda ASC kategori Restaurant dan Service Prov. DKI Jakarta.

PARIWISATA SAHID GO INTERNATIONAL

Yayasan Sahid Jaya yang berdiri sejak tahun 1977, mempunyai tujuan selain bergerak dalam kesejahteraan dan sosial juga pendidikan. Karena itu dalam hal pendidikan akan ikut berperan aktif dalam memajukan dunia Pendidikan di Indonesia, sejalan dengan pembukaan UUD 1945 yang antara lain bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berangkat dari tujuan inilah, lantas Yayasan yang dirikan oleh Prof. DR.H. Sukamdani S. Gitosardjono mendirikan Lembaga-lembaga Pendidikan Sahid. Hingga sekarang ini Yayasan Sahid Jaya selain mengelola Universitas Sahid di Jakarta dan Solo, juga mengelola STP (Sekolah Tinggi Pariwisata), antara lain di Bali dan Jakarta, sedangkan yang terbaru di Bintan. Sementara untuk SMK-nya ada 4 yaitu, 2 di Solo, 1 di Jakarta, dan 1 di Bintan.

Dr. Nugroho B Sukamdani MBA, BET
Ketum Yayasan Sahid Jaya

Lebih jauh Ketua Umum Yayasan Sahid Jaya Dr. Nugroho B Sukamdani MBA, BET mengatakan, memang sering jika orang menyebut nama Sahid, pasti kesannya perhotelan. Dan itu otomatis. Itu juga tidak salah.

"Tetapi Sahid Group itu sebenarnya bukan hanya perhotelan saja, namun juga mengelola pendidikan bahkan penerbitan. Disamping itu juga mempunyai Tour & Travel dan Divisi umroh & haji, yang sekarang terus masih berjalan," jelasnya.

Karena Yayasan Pendidikan Sahid ini hubungannya sangat erat dengan dunia kerja, yang sangat terkait dengan SDM, maka lembaga pendidikannya seperti, Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Yayasan Pendidikan Sahid Group, sudah siap dalam menghadapi

MEA. Apalagi sudah lama Go International. Terbukti telah mempunyai banyak kerjasama dengan negara lain, misalnya Perancis.

"Kerjasama dengan Perancis ini strukturnya bisa dijelaskan, anak-anak D4 Sekolah Pariwisata (STP) Sahid belajar 3 tahun di Indonesia, 1 tahun di Perancis. Pulang kesini (Indonesia) mendapat ijasah Perancis dan menyelesaikan skripsi di STP Sahid, dapat ijasah Sahid. Sebaliknya pula mahasiswa Perancis, 3 tahun di Perancis 1 tahun di Indonesia, anak-anak Perancis pulang ke Perancis dapat ijasah Perancis. Jadi ini diakui dan disetarakan. Artinya ijasahnya diakui di Perancis dan diakui di Indonesia. Otomatis sudah ada uji kompetensi, karena didalamnya sudah menyatu pada praktek kerja itu. Jadi kalau mendapat ijasah itu otomatis juga sudah mendapat ijasah dari uji kompetensi.

Beasiswa

Kembali pada kesan orang tentang Sahid yang identik dengan perhotelan, Dr. Nugroho mengatakan, memang tidak salah.

"Tetapi Sahid Group itu sebetulnya justru yang menjadi pendukung utama. Bisnisnya ya di Yayasan Pendidikan, karena terus menerus menghasilkan tenaga-tenaga yang kompeten. Artinya kalau misalnya membuka sekaligus lima hotel, ya kita siap dengan SDM-nya. Justru tenaga kita direkrut oleh hotel-hotel lain ketika membutuhkan tenaga perhotelan. Jadi tenaga-tenaga kita yang senior diambili. Tetapi kita tak kuatir, karena pasti ada orang yang menggantikannya," kata pria yang sehari-harinya akrab dipanggil Pak Nugroho, sambil menambahkan pihaknya mempunyai wacana membuka Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Sahid di Pekalongan.

Keunggulan lainnya, mempunyai program beasiswa dan sudah berjalan selama 10 tahun terakhir. Uniknya, beasiswa ini biasanya justru berasal dari Pemda tempat asal anak didik. Seperti Pemda Kupang, memberikan beasiswa untuk 10 anak yang berprestasi di sekolah tinggi ini.

"Karena kita juga ada kerjasama dengan Pemda Kupang, kita memberikan keringanan beasiswa kepada mereka. Bahkan kini juga sedang mengadakan MoU dengan Pemda Kabupaten Raja Ampat, Papua, bagi siswa-siswanya yang berprestasi untuk sekolah disini," jelasnya.

Diminta Dirikan Cofee Academy

Siapa yang tak kenal *coffee shop?* Meski tak mencicipi, setidaknya terdengar cukup familiar. Minum kopi sekarang memang telah menjadi gaya

Mahasiswa dari Perancis dalam Program belajar pertukaran mahasiswa Perancis dengan mahasiswa STP Sahid.

hidup. Itu sebabnya, di *coffee shop*, sekarang ini selalu ramai dengan mereka yang hobi minum kopi. Ya sambil nongkrong, kemudian menyeruput kopi panas atau dingin. *Hmm*...kopi memang minuman yang paling nikmat disajikan di segala kesempatan.

Terlebih lagi, kopi bisa bikin kita lebih berenergi dan bersemangat. Siapa di antara Anda yang kalau ngantuk langsung cari kopi? Kandungan kafein di dalam kopi bila diminum dalam jumlah yang sesuai, justru akan memberi manfaat baik pada tubuh.

Salah satu tempat yang dikenal asyik buat nongkrong sambil minum kopi yang cocok dan berlama-lama adalah *Starbuck*. Kedai kopi yang satu ini pasti sudah sangat familiar buat anak muda.

Sebagai *coffee shop* terkenal di seluruh dunia, selain dijamin pecinta minum kopi akan betah nongkrong berlama-lama, juga bisa sambil menyelesaikan pekerjaan di laptop maupun ngobrol bersama teman-teman. Di Indonesia sendiri kedai ini mudah ditemukan dan dijumpai.

"Berangkat dari ketenaran Starbuck Coffee inilah, agar ciri khas dan kelebihan tentang rasa kopi Starbuck yang tidak tergantikan, pihak Starbuck Coffee menemui saya, meminta mendirikan *Coffee Academy*. Bahkan saya telah memiliki kerjasama dengan Starbuck Coffee, dan saya juga mempunyai MOU nya," ungkapnya.

"Jadi di Coffee Academy tidak belajar lain, kecuali meracik kopi ala Starbuck Coffee. Bagaimana seseorang khusus bisa meracik kopi. "

Kenapa cuma kopi?

"Karena selain kedepannya memang menjajikan, kalau seseorang sudah ahli meracik kopi ala Starbuck, mudah sekali mendapat pekerjaan sesuai dengan keahliannya dan bisa pindah dari Starbuck satu ke yang lainnya, karena dia memiliki kompetensi meracik kopi ala Starbuck. Jadi mau pindah ke manapun dan negara manapun, karena sudah memiliki kompetensi meracik kopi ala/standart Starbuck, dia bisa. Oleh karena itu kembali saya tegaskan, kompetensi sangat penting karena itu bukti yang menunjukkan bahwa dia memang ahlinya," ujar Dr Nugroho yang mempunyai hoby main musik dan menyanyi.

"Sekarang misalnya, orang tidak bisa begitu saja percaya kalau ada yang mengaku-aku sebagai ahli dokter gigi, karena memang seorang ahli mempunyai dan memenuhi kompetensinya. Jadi tukang gigi, beda dengan ahli dokter gigi," paparnya.

"Jadi sekali lagi kompetensi itu penting. Karena kalau tidak, akan sulit bersaing dan mendapatkan pekerjaan. Dengan kompetensi, juga bisa menunjukkan bahwa kelulusan tidak sekedar menghasilkan ijazah, tetapi juga ketrampilan/keahlian," tambah Ketua Umum Yayasan Pendidikan Sahid Grup yang kini sedang menggagas berdirinya Sekolah Tinggi Pariwisata di Pekalongan ini menegaskan. ***(Tono)